

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membuatnya kaya akan alam dan budaya. Alam Indonesia yang beriklim tropis, pantai yang terbentang luas, gunung - gunung, lembah - lembah, hutan - hutan dan masih banyak kekayaan alam lainnya membuatnya semakin menarik untuk di kunjungi. Dan tempat wisata tersebut didukung dengan warisan budaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis berbaur dengan keragaman bahasanya. Letak Indonesia yang berada pada garis khatulistiwa membuatnya memiliki keindahan yang luar biasa. Keindahan ini menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia.

Dalam era globalisasi sekarang, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor pariwisata salah satu sumber penghasil devisa yang cukup besar, juga menjadi salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor pariwisata pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam bidang politik dan juga bidang perekonomian Nasional yang sangat perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Pariwisata juga memegang peranan yang penting dalam penerimaan kas negara pada umumnya dan kas daerah pada khususnya. Banyaknya tempat wisata di Indonesia merupakan sebuah potensi yang penting

untuk dikelola dan ditangani dengan baik. Agar potensi tersebut dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan negara, baik dari segi ekonomi, sosial masyarakat, dan juga pelestarian lingkungan hidup. Untuk itu perlu adanya penanganan pengembangan pariwisata, baik itu dari objek wisatanya maupun faktor pendukung lainnya. Jika ditinjau dari aspek ekonomi akan berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah dan meningkatkan kewirausahaan Nasional (Fahmi, 2016).

Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional atau disebut RIPPARNAS tahun 2010 – 2025. Menegaskan bahwa RIPPARNAS memiliki arti strategis bagi bangsa Indonesia karena pembangunan pariwisata Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai instrument peningkatan perolehan devisa, dan disebutkan bahwa RIPPARNAS menjadi sangat penting bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia karena memberikan arah pengembangan yang tepat terhadap potensi kepariwisataan dari sisi produk, pasar, spasial, sumber daya manusia, manajemen, dan sebagainya sehingga pariwisata Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara positif dan berkelanjutan bagi pengembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat yang efektif dalam mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan berkelanjutan (Sanesta, 2015).

Sumatera Barat sendiri merupakan salah satu tujuan daerah wisata nasional, yang memiliki objek dan daya tarik wisata yang beragam dan eksotik, baik alam maupun budaya. Menyadari adanya potensi tersebut, Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat menetapkan bahwa pariwisata yang ada di Sumatra Barat di jadikan sebagai sektor andalan pembangunan daerah ke masa datang (Fahmi, 2016).

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata No.14 tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Melalui peraturan ini ditentukan ruang lingkup pedoman pengelolaan meliputi:

- a. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan.
- b. Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal.
- c. Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung.
- d. Pelestarian lingkungan.

Pengelolaan destinasi wisata yang langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah Bergeraknya perekonomian. Pergerakan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari aktivitas perdagangan yang muncul disekitar lokasi wisata, dan lapangan pekerjaan yang tercipta.

Namun dalam pengelolaan pariwisata di Kota Padang, terdapat beberapa masalah seperti:

- Kurangnya sumber daya manusia pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang.
- Kurangnya tersedia sarana dan prasarana di kawasan wisata.
- Kurangnya kebersihan kawasan wisata.
- Kurangnya promosi wisata.
- Kurangnya penataan pedagang di daerah wisata.
- Kurangnya akomodasi ke daerah wisata.
- Kurangnya aksesibilitas ke daerah wisata.
- Sikap aji mumpung pedagang.

- Kurangnya guide wisata.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi di bidang pariwisata Kota Padang, Pemerintah Kota Padang serta dinas yang terkait dalam segi pengelolaan destinasi wisata harus segera membenahi dan mengatasi permasalahan yang ada, sehingga destinasi pariwisata dapat menjadi tujuan utama wisatawan sehingga berdampak bisa meningkatkan kunjungan wisatawan dan kenyamanan para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara (Fahmi, 2016).

Untuk itu pengelolaan kepariwisataan sangat diperlukan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata yang ada di Kota Padang dan bagaimana wisatawan membelanjakan uangnya sebanyak - banyaknya selama melakukan perjalanan wisata.

Berdasarkan target dan realisasi yang di terima Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang tahun 2013 sampai 2016, dapat dilihat bahwa tiap tahunnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang belum mampu mencapai 50 persen dari target yang direncanakan. Tahun 2013 dari target 900.000.000 yang direncanakan,realisasi yang diterima hanya 385.468.000 atau sekitar 42,8 persen saja. Tahun 2014 dari target 900.000.000 yang direncanakan, realisasi yang diterima hanya 435.539.500 atau sekitar 48,4 persen, namun penerimaan di tahun 2014 lebih baik dan mengalami peningkatan dibanding penerimaan di tahun 2013. Tahun 2015 penerimaan realisasi mengalami penurunan yang cukup rendah, dari target 1.500.000.000 yang direncanakan, realisasi yang diterima hanya 391.530.000 atau sekitar 26,1 persen saja. Lalu tahun 2016 dari target 2.000.000.000 yang direncanakan realisasi yang diterima hanya 513.065.000 atau sekitar 25,7 persen. Dilihat dari realisasinya, di tahun 2016 lah penerimaan realisasi yang paling besar, yaitu mencapai angka 513.065.000, hanya saja target

yang ditetapkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang terbilang cukup tinggi di banding tahun – tahun sebelumnya. Penerimaan realisasi ini terbilang kurang memuaskan, karena belum mampu mencapai target 50 persen, padahal destinasi yang ada di kota Padang terbilang cukup banyak.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil topik :

“ STRATEGI PENGELOLAAN DESTINASI PARIWISATA DI KOTA PADANG ”.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian secara cermat dan tepat sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian ilmiah. Selain itu, bertujuan agar penelitian dapat terarah dan terbatas pada objek-objek permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian pada kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi ini, penulis ingin mengetahui beberapa hal mengenai :

1. Apa saja destinasi yang ada di Kota Padang?
2. Apa saja strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dalam pengelolaan pariwisata yang ada di Kota Padang?
3. Apa saja kesulitan yang dapat menghambat pengelolaan kepariwisataan di Kota Padang?
4. Apa saja strategi yang sebaiknya digunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dengan menggunakan analisis SWOT?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui destinasi yang ada di Kota Padang.
2. Mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dalam pengelolaan pariwisata yang ada di Kota Padang.
3. Mengetahui faktor penghambat dalam pengelolaan pariwisata di Kota Padang.
4. Mengetahui strategi yang sebaiknya digunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dengan menggunakan analisis SWOT.

1.4. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 40 hari kerja yang berlokasi di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang, Jl. Gandara No. 56 Kota Padang, Sumatera Barat.

- **Desain Penelitian**

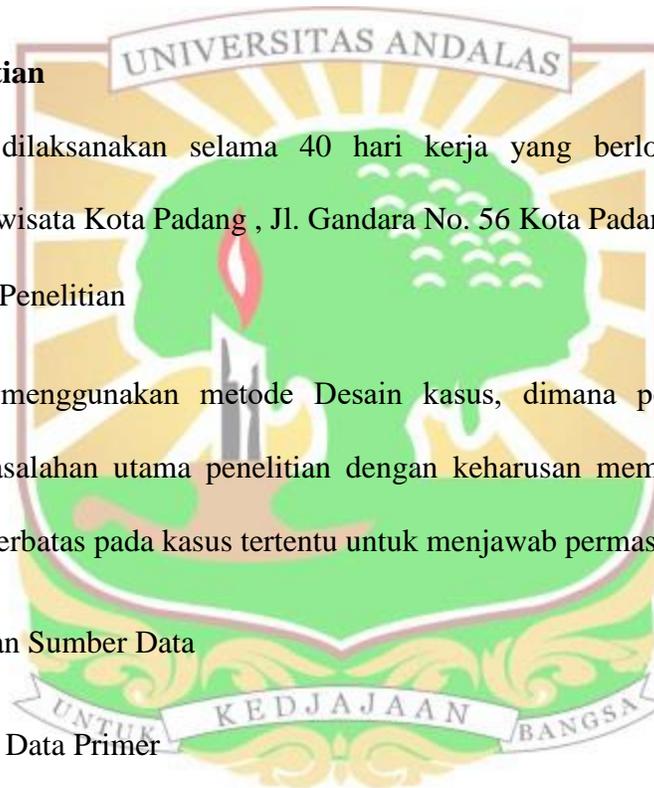
Penelitian ini menggunakan metode Desain kasus, dimana pertanyaan “bagaimana” menjadi permasalahan utama penelitian dengan keharusan membuat deskripsi /analisis /sintesis yang terbatas pada kasus tertentu untuk menjawab permasalahan tersebut.

- **Jenis dan Sumber Data**

- **Data Primer**

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dari sumbernya, yang diamati serta dicatat pertama kali oleh penulis. Data primer merupakan data berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data ini berupa urutan dalam proses pelayanan.

- **Data Sekunder**



Adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data Sekunder merupakan sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data Sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini berupa sejarah berdirinya kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang, dan Struktur Organiasinya.

- Teknik Pengumpulan Data

- Observasi

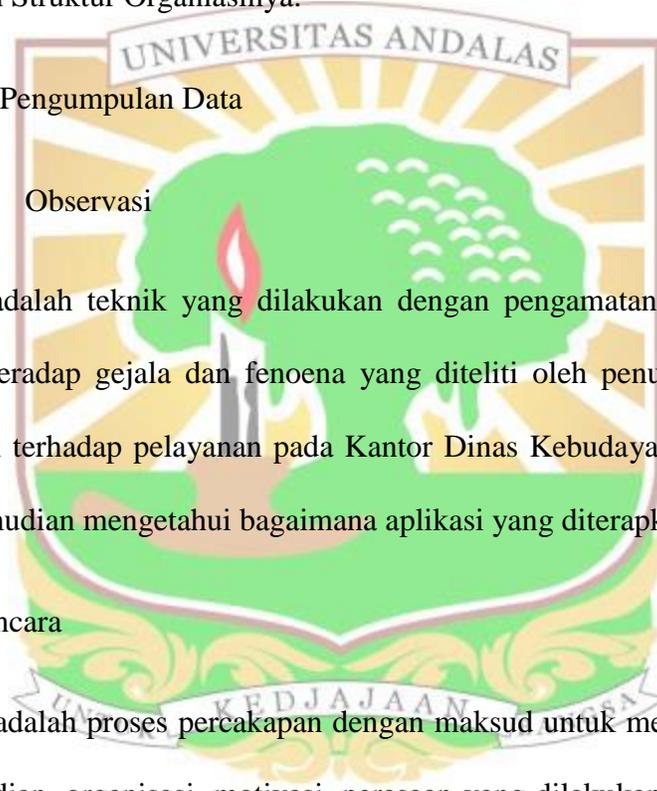
Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang diteliti oleh penulis. Penulis melakukan pengamatan terhadap pelayanan pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang kemudian mengetahui bagaimana aplikasi yang diterapkan di kantor tersebut.

- Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan yang termasuk dalam jenis, bentuk, dan sifat apapun tempat informasi direkam. Rekaman yang ditulis atau dipahat, yang menyampaikan



informasi berupa fakta karya, symbol atau tanda – tanda lain rekaman informasi berbagai bentuk.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan magang ini dibagi atas lima bab yang mana di setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjadi satu kesatuan kerangka karangan pemahaman masalah dengan rincian sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini menjelaskan secara teori mengenai definisi strategi, definisi pengelolaan, definisi pariwisata dan analisis swot.

BAB III: Gambaran Umum

Bab ini berisikan tentang gambaran umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang, sejarah umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta gambaran operasi dan struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang.

BAB IV: Pembahasan

Bab ini merupakan inti dari penulisan, memuat destinasi yang ada di kota padang, strategi pengelolaan destinasi pariwisata Kota Padang, faktor penghambat pengelolaan destinasi pariwisata dan strategi apa yang sebaiknya di



gunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dengan menggunakan analisis SWOT.

BAB V: Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat untuk dapat dipertimbangkan dalam rangka peningkatan pengelolaan destinasi pariwisata yang ada di Kota Padang.

